



INDIA-US STRATEGIC PARTNERSHIP SEBAGAI UPAYA INDIA MENGAMANKAN WILAYAH PERBATASAN DENGAN TIONGKOK

Vania Bunga Widhianingsih, Reni Windiani, Fendy Eko Wahyudi

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang, Kota Semarang Website:

<http://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

China has been India's major trading partner for five consecutive years since 2013. India and China have formed cooperation agreements in several sectors such as trade, investment, and infrastructure. However, the bilateral relation between India and China has been fractured since the border conflict re-occurred in 2017. The Border conflict make India wants to reduce economic cooperation with China. In the end, India's perception of the cooperation has led India to make a new strategy to increase independence and reduce China's economic dominance. India's effort to reduce cooperation with China is supported by increasing the economic cooperation with the United States through the "India-US Strategic Partnership." The theory used to answer the formulation of the problem is the Theory of Rational Choice, proposed by Charles W. Kegley and Shannon L. Balton in 2008 and using qualitative methods. The results of this study indicate that India's decision to increase cooperation with United States is supported by several factors including security and economic factors.

Keywords: *India, The United States, China, Economic, Conflict, Cooperation*

PENDAHULUAN

Amerika Serikat menjadi negara yang ikut berperan dalam perkembangan perekonomian India. Kerja sama perekonomian yang terjalin diantara keduanya telah membawa Amerika Serikat sebagai mitra dagang India sejak tahun 2000 (Coordinator et al., 2017:1). Kerja sama yang terjalin di bidang perekonomian telah membawa India sebagai pasar terbesar bagi India yang menyumbang sekitar 15% kain sutra dan khadi ke Amerika Serikat. Selain Amerika Serikat. Tiongkok telah ikut mengambil peran dalam pertumbuhan perekonomian India. Tiongkok telah menduduki peringkat pertama sebagai mitra penyedia bahan baku dan barang jadi ke India, sedangkan India menjadi mitra dagang terbesar ke-12 bagi Tiongkok. Meskipun begitu, Tiongkok telah membantu meningkatkan PDB India. Tiongkok telah mendominasi perekonomian India yang dapat dilihat dengan volume perdagangan antara India dan Tiongkok pada tahun

2000 hanya US\$ 2,9 miliar menjadi US\$ 70,8 miliar pada 2016 (Maira Qaddos, 2018: 60).

Konflik perbatasan yang kembali terjadi pada 2017 telah menjadikan India berusaha untuk menekan dominasi dengan cara berusaha memboikot serta mengurangi impor barang dan bahan baku industri dari Tiongkok. Pengurangan ini bertujuan untuk memaksa Tiongkok berlutut pada India karena telah mengganggu keamanan wilayah perbatasan pada tahun 2017. Akan tetapi, Tindakan India pada akhirnya sia-sia karena pengurangan tersebut tidak meminimalisir terjadinya konflik (Maira Qaddos, 2018: 68).

Tiongkok dan Amerika Serikat merupakan dua negara super power yang berperan penting bagi perkembangan ekonomi India. Terutama Tiongkok yang menjadi mitra dagang utama dalam bidang ekspor dan impor di India. Tidak hanya Tiongkok saja, Amerika Serikat juga ikut ambil peran dalam membantu pertumbuhan ekonomi India melalui kerja sama-kerja sama ekonomi yang terjalin oleh keduanya. Di sisi lain, meskipun Tiongkok menjadi mitra dagang utama bagi India, konflik berulang antara keduanya di wilayah perbatasan juga menyebabkan India tidak memiliki ruang gerak yang cukup bebas untuk menyerang Tiongkok. Pada tahun 2017, India mulai memperketat hubungan kerja samanya dengan Amerika Serikat melalui adanya *India-US Strategic Partnership* yang berfokus pada kerja sama ekonomi dan keamanan. Melalui kerja sama ekonomi antara kedua negara tersebut, India dapat meningkatkan perekonomian negara serta mendapat payung keamanan dari Amerika Serikat (Aggrawal et al., 2020).

India, Amerika Serikat, dan Tiongkok merupakan negara yang menarik untuk diteliti karena ketiga negara memiliki peran yang cukup penting dalam tatanan dunia. Dapat dilihat jika Amerika Serikat adalah negara adidaya, Tiongkok adalah negara yang berhasil di bidang perekonomian, serta India yang sangat berpengaruh di Asia Selatan. Tiongkok dan Amerika Serikat yang terus berlomba untuk menjadi negara dominan pada akhirnya saling memupuk kerja samanya dengan India. Penelitian ini akan berfokus pada mengapa India menyepakati kerja sama strategis dengan Amerika Serikat pada 2017. Terdapat pula penelitian terdahulu yang meneliti mengenai kerja sama India dengan Amerika Serikat diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh Rajesh Chadha, Sanjib Point, dan Devender Pratap dengan judul "*The US-China Trade War: Impact on India and its Policy*" yang menjelaskan pada dampak perang dagang antara Amerika

Serikat dan Tiongkok pada perekonomian India sehingga India membentuk kebijakan baru untuk menekan dampak tersebut. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Lao Chunhao dengan judul “*US-India-China Relation in the India Ocean: A Chinese Perspective*” yang berfokus pada kekhawatiran Amerika Serikat akan adanya persaingan antara India di Samudra Hindia sehingga Amerika Serikat terus memupuk kerja sama dengan India. Terakhir, penelitian ini ditulis oleh Abdul Qadir Khan dengan judul “*US-India Bargaining and Power Balancing in South Asia*” yang menjelaskan tentang kerja sama strategis yang dibentuk pada 2014 lalu dengan fokus menekan dominasi Tiongkok di Asia Selatan. Dalam penelitian ini penulis membawa pembaharuan terhadap literatur dengan menjelaskan latarbelakang India menyepakati kerja sama strategis dengan Amerika Serikat melalui kacamata *Rational Choice*.

PEMBAHASAN

Tiongkok yang terus-menerus menyerang India di wilayah perbatasan, telah membawa India berambisi untuk melakukan pengurangan kerja sama dengan Tiongkok di bidang perekonomian. India paham dengan ketidakpastian hubungannya dengan Tiongkok, sehingga India berambisi untuk membentuk strategi baru guna menstabilkan ekonominya. Untuk menjelaskan lebih rinci mengenai keputusan India dalam memperkuat hubungan kerja samanya dengan Amerika Serikat penulis akan menjelaskan melalui kacamata *Rational Choice* yang dikembangkan oleh Kagley dan Shannon pada 2008.

Peningkatan kerja sama India dengan Amerika Serikat melalui kebijakan *India-US Strategic Partnership* adalah sebagai tindakan India yang berupaya untuk mengurangi dominasi Tiongkok di perekonomian. Latarbelakang kerja sama yang terjalin antara India dan Amerika Serikat melalui “*India-US Strategic Partnership*” didasari dengan ketakutan India terhadap keagresifan Tiongkok di wilayah perbatasan. India khawatir jika perekonomian India ikut terdampak karena adanya dominasi Tiongkok di perekonomian India. Hal tersebut menyebabkan India mengambil langkah untuk meningkatkan kerja samanya dengan Amerika Serikat yang berfokus pada keamanan dan perekonomian.

India Problem Recognition and Definition Terhadap Konflik

Kekhawatiran India terhadap Tiongkok di wilayah perbatasan kembali dirasakan dengan adanya pembangunan infrastruktur berskala besar yang dilakukan

oleh Tiongkok di wilayah perbatasan yang berupa jalan raya di persimpangan Doklam. India yang merasa terintimidasi akan adanya konflik yang kembali terjadi telah mengakibatkan India mulai berjaga-jaga. Pasalnya, Tiongkok mulai membangun infrastruktur berupa jalan raya guna mengangkut senjata artiler, tank ringan, dan kendaraan-kendaraan berat untuk meningkatkan militernya di garis perbatasan antara India dan Tiongkok (Chengappa dan Krishnan, 2017).

Fenomena pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh Tiongkok di wilayah Doklam telah membuat India mulai membentuk suatu keputusan atau kebijakan baru melalui penyelesaian pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan India dengan tujuan memperkuat militer India di wilayah Doklam. India dan Tiongkok yang saling berlomba membangun infrastruktur di sepanjang perbatasan kembali memicu bentrok pada 2020 dan telah menelan korban jiwa. Pertikaian terjadi karena Tiongkok yang diam-diam memindahkan beberapa tentaranya ke dataran tinggi India untuk meruntuhkan bunker-bunker milik India. Meskipun tidak diperbolehkan memakai senjata api, pertemuan kedua tentara di sepanjang perbatasan dilakukan sambil memegang tiang dan tongkat pemukul yang dilapisi kawat berduri di Lembah Galwan. Konflik ini berakhir dengan tewasnya 20 tentara India dan 45 tentara Tiongkok (The New York Times, 2022).

Krisis perbatasan yang kembali terjadi telah membawa India melakukan *Problem Recognition and Definition* yang berfokus tentang bagaimana seorang aktor mulai mendefinisikan fenomena tersebut dan mulai melakukan pencarian data untuk membentuk suatu kesimpulan pada peristiwa yang sedang terjadi (Kegley, 2008: 196). Keagresifan Tiongkok di wilayah perbatasan telah memicu India untuk menguatkan keamanan negaranya dengan melakukan kerja sama militer dengan Amerika Serikat. Kecemasan India terhadap konflik yang dapat kembali terjadi di masa yang akan datang juga didukung dengan pernyataan Kepala Staf Angkatan Darat India yaitu Jenderal Naravane yang menyatakan, pembangunan infrastruktur berskala besar yang dilakukan oleh Tiongkok telah mengkhawatirkan keamanan India (Outlook, 2022).

Kekhawatiran India akan terjadinya konflik berulang di perbatasan Doklam dengan Tiongkok telah mendorong India melakukan peningkatan kerja sama strategis dengan Amerika Serikat pada 2017. Peningkatan kerja sama tersebut telah membawa pemerintah Amerika Serikat untuk mulai ikut berpartisipasi dalam mengatasi masalah keamanan India di perbatasan Tiongkok dengan cara memasukkan India pada daftar

*Strategic Trade Authorisation*¹ (STA-1) di 2017 (Diplomatist, 2020). Perjanjian tersebut memungkinkan Amerika Serikat untuk mengekspor teknologi pertahanan dan menempatkan India sebagai mitra strategisnya.

Kemitraan pertahanan antara Amerika Serikat dan India telah berada pada hubungan yang strategis hingga kedua belah pihak sepakat untuk membangun status “mitra pertahanan utama”. Pada 2019, India telah memesan 72.400 senapan tipe Sig Sauer dari Amerika Serikat tepat setelah konflik Doklam antara India dan Tiongkok kembali memanas di tahun 2017. Setiap tahunnya, pasukan militer Amerika Serikat dan India melakukan latihan bersama yang berfokus untuk mempersiapkan diri jika terjadi perang di wilayah-wilayah ekstrim, sehingga latihan tersebut sering dilakukan di kaki gunung Himalaya dan lembah Galwan di India.

Sejalan dengan Teori Rational Choice juga menyatakan jika, keputusan yang diambil seorang aktor tidak semata-mata hanya keputusannya saja melainkan juga melalui banyak pertimbangan aktor yang didukung dengan fenomena yang telah terjadi (Shadunts et al., 2016: 13). Keputusan India untuk meningkatkan kerja sama keamanan dengan Amerika Serikat juga didukung dengan perilaku Tiongkok yang sulit ditebak di wilayah perbatasan. Hubungan kerja sama keamanan dengan Amerika Serikat secara tidak langsung telah membantu India untuk terus mengembangkan pertahanannya yang didukung dengan campur tangan Amerika Serikat sebagai mitra pertahanan utama bagi India.

Sejak 2017, kerja sama di bidang pelatihan militer yang terjalin antara Amerika Serikat dan India berfokus untuk mempersiapkan tentara India dalam menghadapi konflik yang terjadi di wilayah perbatasan. Di sisi lain, Amerika Serikat juga memberikan bantuan luar negerinya terhadap India dengan memberikan peralatan militer. Lebih lanjut, Amerika Serikat telah menyediakan kebutuhan India seperti akses perdagangan senjata yang mudah, serta adanya latihan militer bersama yang dilakukan setiap tahun di wilayah perbatasan dengan kondisi wilayah yang ekstrim. Saat India mengalami konflik dengan Tiongkok pada tahun 2020, Amerika Serikat memberikan sejumlah peralatan militer kepada India seperti Drone Predator bermuatan bahan peledak yang dapat digunakan untuk pengintaian jarak jauh di daerah perbatasan (The Hindu, 2021). Masalah perbatasan India dan Tiongkok yang belum mereda dan tidak dapat diprediksi telah berdampak terhadap hubungan kedua negara.

Krisis perbatasan yang sempat terjadi pada 2017, telah menghasilkan kerusakan kerja sama antara India dan Tiongkok yang menimbulkan rasa kecewa masyarakat India terhadap Tiongkok. Kekecewaan ini berujung pada seruan untuk memboikot produk dan perusahaan Tiongkok. Pemerintah India sudah sejak lama melakukan pembatasan investasi asing langsung dari negara-negara yang berbatasan dengan India, termasuk Tiongkok. Sejak Tiongkok bersikap agresif di perbatasan, pemerintah India semakin berambisi untuk mengurangi kerja sama ekonominya dengan Tiongkok (Brookings, 2020).

Tindakan India untuk mengurangi kerja samanya dengan Tiongkok di bidang perekonomian bukanlah perihal yang mudah karena Tiongkok telah mendominasi perekonomian India. Akan tetapi, tindakan Tiongkok yang agresif di wilayah perbatasan menjadikan India bertekad untuk mengurangi kerja sama. Secara tidak langsung, tindakan India juga bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya melalui pengurangan kerja sama dengan Tiongkok, karena jika ekonomi India tidak terlalu didominasi oleh Tiongkok maka India dapat bersaing dan memajukan perekonomian negaranya. Selain karena permasalahan konflik yang terus berulang, keinginan India untuk mengurangi kerja samanya dengan Tiongkok dilatarbelakangi oleh susah akses pasar India ke Tiongkok. India merasa kerja sama ekonomi yang selama ini terjalin hanyalah menguntungkan Tiongkok. Sehingga, kepentingan India dalam kerja sama dengan Amerika Serikat adalah untuk pengurangan dominasi ekonomi Tiongkok di pasar India.

Goals Selection India Mengurangi Dominasi Ekonomi Tiongkok

Dominasi Tiongkok di perekonomian India dapat dilihat melalui Tiongkok yang menyediakan segala bentuk bahan baku perindustrian bagi India. Akan tetapi, tindakan Tiongkok yang tidak bisa diprediksi menjadikan India perlu mengatur strategi baru dalam bekerja sama dengan negara ini. Konflik yang berulang telah menjadikan India mulai berpikir ulang untuk mempertahankan kerja sama yang ada, hal ini dapat dilihat dengan pidato Menteri Nitin Gadkari yang mengatakan, “*imports from China will be discouraged and the country will take large strides towards self-reliance*” (The Economic Times, 2020).

Pernyataan tersebut, secara tidak langsung telah memutuskan India untuk mengurangi kerjasama dengan Tiongkok yang tidak semata-mata hanya berfokus pada konflik yang ada, melainkan juga dengan beberapa pertimbangan lainnya yang

menjadikan India ingin mengurangi kerjasama dengan Tiongkok. Banyaknya persaingan baik di bidang ekonomi maupun perbatasan dengan Tiongkok telah memotivasi India mencari stabilitas keseimbangan kekuatan melalui kerjasama dengan Amerika Serikat.

Tindakan India yang bersikeras menekan impor Tiongkok pada akhirnya telah membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dengan data perdagangan bilateral yang mengalami penurunan mencapai 32,46%. Untuk memperkuat perindustrian negaranya. Beberapa perusahaan di India mulai menggeser impor Tiongkok menjadi bahan baku lokal untuk mengurangi kerugian dari Tiongkok. Sejak konflik antara India dan Tiongkok mulai memanas, perusahaan-perusahaan di India sudah mulai menyiapkan ekosistem lokal untuk pengadaan komponen dan produk *supply chain*. Secara perlahan, India juga mulai memperluas kapasitas sumber daya lokal dan jaringan distribusi yang dimungkinkan sebagai *supply chain* untuk mencegah resiko semakin di dominasi oleh impor dari Tiongkok (India Briefing, 2020).

Teori *Rational Choice* juga menjelaskan jika, aktor telah menganalisis suatu fenomena yang terjadi maka selanjutnya aktor akan berada ditahap *goal selection*. Tahap ini berfokus pada penentuan dan pembentukan kebijakan (Kagley 2008: 196). Adanya konflik perbatasan dan kekhawatiran India terhadap ekonomi yang terdampak menjadikan India mulai menggeser kerja samanya dengan Amerika Serikat melalui “*India-US Strategic Partnership*”. Di sisi lain, Amerika Serikat melihat India memiliki potensi untuk menjadi pusat manufaktur global selain Tiongkok. Dengan melihat potensi tersebut, Amerika Serikat menjadi tertarik bermitra dagang dengan India yang merupakan negara pemegang kunci dalam perdagangan dunia setelah Tiongkok (ITIF, 2021).

Kerjasama strategis yang terjalin antara India dan Amerika Serikat juga didukung dengan peningkatan perdagangan dan juga investasi mencapai empat kali lipat. Hal ini sejalan dengan Amerika Serikat yang merupakan tujuan ekspor terbesar bagi India. Dapat dilihat dengan Amerika Serikat yang merupakan investor terbesar kedua di India. dapat dilihat dalam 5 tahun terakhir, dengan adanya investasi asing langsung Amerika Serikat ke India mencapai US\$ 339,5 miliar. India menjadi kategori negara ke-18 dari 30 negara bagian yang menjadi tujuan bagi perusahaan-perusahaan luar negeri agar menanamkan investasinya ke India (Aggrawal *et al.*, 2020). Ini merupakan salah satu strategi India untuk meningkatkan perekonomian negaranya yang sejalan dengan teori *rational choice* mengenai aktor akan membentuk suatu keputusan dengan mempertimbangkan fenomena

yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan jika tindakan Amerika Serikat yang ikut serta dalam memajukan pembangunan ekonomi India dan mempromosikan perusahaan-perusahaan internasional untuk menanamkan investasi asing langsung telah berhasil menjadikan India sebagai negara tujuan investasi asing langsung.

Identification of Alternative Kesamaan Misi India dan AS

India dan Amerika Serikat memiliki misi untuk menahan kebangkitan Tiongkok sebagai kekuatan hegemonik potensial di kawasan Asia. Menurut Amerika Serikat, India memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk berupaya membatasi pergerakan Tiongkok karena India merupakan negara dominan di kawasan Asia Selatan serta Amerika Serikat yang memang menjadikan Tiongkok sebagai pesaing strategisnya sejak awal kebangkitannya (Gupta, 2005:16).

Kagley (2008) menjelaskan jika setelah menentukan tujuan utama maka tahap selanjutnya ialah *Identification of alternative* yang berfokus pada penyusunan kebijakan yang berorientasi pada pencapaian suatu kepentingan yang ada. Sedemikian rupa dengan India yang semakin mempererat kerjasama strategis dengan Amerika Serikat karena adanya kesamaan misi kedua negara untuk menekan dominasi Tiongkok di wilayah Asia Selatan. Amerika Serikat telah berusaha untuk melawan kebangkitan Tiongkok dengan meningkatkan potensi India sebagai pemasok global di bidang manufaktur dan teknologi. Kemajuan India di pengembangan dan inovasi teknologi telah menjadi perhatian perusahaan teknologi Amerika Serikat. Sebagian perusahaan Amerika Serikat bahkan telah menjadikan India sebagai pemasok keperluan teknologi. Terdapat 1.000 perusahaan Amerika Serikat yang memindahkan manufakturnya ke India. Amerika Serikat melihat potensi India sebagai pemasok global yang dapat menyeimbangkan kebangkitan Tiongkok karena produk manufaktur yang dibuat oleh India memiliki kesamaan dengan produk yang diproduksi oleh Tiongkok. Di sisi lain, perdagangan dan investasi kedua negara juga telah bertumbuh secara mengesankan dan keduanya dan dukungan ini juga telah membawa pertumbuhan PDB India dari 2010-2020 meningkat hingga 6,8% (SCMR, 2021).

Di tengah ketidakpastian sikap Tiongkok terhadap India, secara tidak langsung telah menjadikan India berambisi untuk meningkatkan kekuatan negara di bidang ekonomi maupun keamanan. Keputusan India untuk memupuk hubungannya dengan Amerika Serikat telah menjelaskan tentang bagaimana India melihat prospek Amerika

Serikat dalam membantu India untuk mengurangi dominasi Tiongkok di negaranya. Kerja sama ini, sekaligus dapat menjadikan Amerika Serikat sebagai payung proteksi India ketika hubungan antara India dan Tiongkok kembali memanas. India sangat paham dengan Tiongkok memiliki kekuatan yang lebih mendominasi, hal ini dapat dilihat dengan adanya dominasi Tiongkok pada industri India sehingga untuk melepaskan dominasi tersebut India memerlukan kerja sama dengan negara yang dinilai lebih kuat dan dapat mendukung utilitasnya yang mana itu adalah Amerika Serikat.

Amerika Serikat sangat paham dengan ketidakseimbangan kerja sama yang terjalin antara India dan Tiongkok. Ketidakseimbangan kerja sama ini dilatarbelakangi adanya kompetisi dan potensi konflik yang kapan saja dapat terjadi. Amerika Serikat juga paham dengan persaingan ekonomi yang terjadi diantara kedua negara tersebut. Amerika Serikat menegaskan pentingnya membantu India memenangkan persaingan antara dua raksasa Asia dan bahkan dijelaskan pula pada jurnal *Brookings* jika, “*This objective was made explicit in Eisenhower and Kennedy administration documents, which stated that it was in American national interest to strengthen India*” (Brookings, 2015). Sejalan dengan teori *Rational Choice*, Amerika Serikat telah mengoptimalkan dukungannya terhadap India melalui pernyataan langsung yang menjelaskan jika kepentingan nasional Amerika Serikat adalah untuk memperkuat posisi India. Hal tersebut telah menjadi bukti nyata yang menjelaskan jika Amerika Serikat memiliki tujuan yang sama dengan India dan akan terus mendukung India untuk menekan posisi Tiongkok di kawasan Asia Selatan. Pada akhirnya hasil utilitas tertinggi dari kedua negara adalah untuk menekan dominasi Tiongkok di kawasan tersebut dan adanya pernyataan Amerika Serikat diatas juga telah menunjukkan tindakan nyata Amerika Serikat yang secara terus terang berada dipihak India.

Keputusan India untuk meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat tidak serta-merta hanya sebuah pilihan saja, melainkan juga berdasar pada preferensi India yang telah didukung secara terus-menerus. Amerika Serikat mendukung India untuk mengejar kepentingan negaranya melalui adanya kemitraan strategis diantara kedua negara. Tentunya dukungan tersebut telah menjadi keputusan yang tepat karena disini, India berusaha untuk mengoptimalkan tindakan dalam mencapai utilitasnya. Amerika Serikat telah mengakui keberadaan India sebagai negara yang berperan dalam tatanan internasional. Kesamaan misi kedua negara pada penekanan dominasi Tiongkok di

kawasan tersebut juga menjadi preferensi India untuk meningkatkan kerja sama dengan Amerika Serikat karena di sisi lain, Amerika Serikat juga secara tegas menjelaskan jika India merupakan penyeimbang potensial untuk menekan dominasi Tiongkok di wilayah Asia dan dukungan Amerika Serikat ini juga telah membawa India pada kekuatan global terkemuka di wilayah Asia Selatan.

KESIMPULAN

Ketidakstabilan hubungan kerja sama ekonomi antara India dan Tiongkok telah menjadi permasalahan yang tak kunjung usai. Hal ini, dapat dilihat dengan adanya permasalahan defisit perdagangan Tiongkok dan India sejak 2012. Bukti nyata permasalahan ini adalah dengan tingkat ekspor India ke Tiongkok yang jauh lebih sedikit daripada total impor Tiongkok ke India. Meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk menekan devaluasi yang ada, India tetap mengalami kesulitan dalam membuka akses pasarnya di Tiongkok. Ambisi India untuk mengurangi hubungan kerja sama ekonominya dengan Tiongkok, juga dilatarbelakangi oleh konflik yang kembali memanas di tahun 2020 dan memakan korban sebanyak 20 tentara India. Konflik yang memanas ini telah mengakibatkan masyarakat India menyuarakan untuk melakukan boikot barang-barang produksi Tiongkok dan menekan kerja sama yang ada. Krisis perbatasan yang kembali terjadi antara India dan Tiongkok telah menjadi ancaman yang cukup serius bagi India. Pasalnya, konflik perbatasan dapat berdampak pada perekonomian India karena adanya dominasi ekonomi Tiongkok di India. Ketika perdagangan mengalami suatu hambatan maka secara tidak langsung India akan mengalami distabilitas yang tentunya akan merugikan kepentingan India. Ambisi India untuk terus menekan kerja sama ekonominya dengan Tiongkok telah membawa pada peningkatan kerja sama ekonomi dengan Amerika Serikat.

Amerika Serikat telah bekerja sama dengan India lebih dari empat dekade. Secara spesifik, India mulai meningkatkan kerja sama di bidang perekonomian dengan Amerika Serikat pada tahun 2014. Peningkatan kerja sama India dengan Amerika Serikat di bidang perekonomian terus berkembang ke arah yang lebih positif, dengan terus meningkatnya arus investasi asing langsung dan akses pasar yang mudah. Amerika telah membantu India untuk melebarkan akses pasarnya ke nagara-negara seperti Jepang, UAE, dan Eropa untuk mulai menjadikan India sebagai *supply chain* untuk negara tersebut.

Keputusan India untuk meningkatkan dan menggeser kerja samanya ke Amerika

Serikat dilatarbelakangi dengan Amerika Serikat yang merupakan negara adidaya yang memiliki *power* setara dengan Tiongkok. Selain itu, Amerika Serikat juga secara langsung telah mendukung kepentingan India di wilayah perbatasan dan di bidang perekonomian. Dukungan Amerika Serikat terhadap India di bidang keamanan dapat dilihat melalui adanya kerja sama yang berfokus dalam latihan militer dan akses perdagangan senjata yang mudah. Hal tersebut dibuktikan dengan Amerika Serikat yang ikut mengirimkan 2 Drone Predator dan perlengkapan musim dingin untuk para tentara saat terjadinya konflik perbatasan pada 2020 lalu. Selain itu, Amerika Serikat juga berusaha menekan dominasi Tiongkok di Asia Selatan dengan mendukung India untuk menjadi negara yang menguasai pasar Asia Selatan.

REFERENSI

- Aggrawal, S. S., Multani, shri praddep, Dalmia, shri saket, & Shri saurbh sanyal. (2020). *The Future of Expanding India-USA Bilateral Relations*. 25.
- Coordinator, M. F. M., Kronstadt, K. A., Affairs, F., & Division, T. (2007). India-U . S . Economic and Trade Relations Foreign Affairs , Defense , and Trade Division. World Trade, 66.
- Diplomatist. (2020). *Indo-US Strategic Partnership: The Genesis and its Trajectory Evolution*. Diplomatist. <https://diplomatist.com/2020/12/03/indo-us-strategic-partnership-the-genesis-and-its-trajectory-evolution/>
- Gupta, A. (2005). The US-India Relationship: Strategic Partnership or Complementary Interests? (Issue February). <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=GKoEGFbRNesC&oi=fnd&pg=PA1&dq=The+U.S.+India+relationship:+STRATEGIC+PARTNERSHIP+OR+COMPLEMENTARY+INTERESTS%3F&ots=wKy2Nb87-i&sig=EUNJY7vnkXR8E3RMTwCrhu1f868>
- India Briefing. (2020, April 8). Why Businesses in India are Building Local Supply Chain Capacity. India Briefing News. <https://www.india-briefing.com/news/businesses-india-building-local-supply-chain-capacity-20154.html/>
- ITIF. (2021). *India Is an Essential Counterweight to China—and the Next Great U.S. Dependency*. Itif.org; Information Technology and Innovation Foundation. <https://itif.org/publications/2021/04/12/india-essential-counterweight-china-and-next-great-us-dependency>

- Kegley, C. (2008). *World Politics: Trend and Transformation*.
<http://books.google.cz/books?id=JFVlaSN6CwsC>
- Krishnan, A. (2020). Following The Money : China Inc' Growing Stake in India-China Relation. *Brookings Institution India Center, India-China Relatioan*, 1–30.
- Madan, T. (2020, September 9). *Emerging global issues: The China-India boundary crisis and its implications*. Brookings; Brookings.
<https://www.brookings.edu/testimonies/emerging-global-issues-the-china-india-boundary-crisis-and-its-implications/>
- Maira Qaddos. (2018). Sino-Indian Border Conflict and Implications for Bilateral Relations. *Policy Perspectives*, 15(2), 57.
<https://doi.org/10.13169/polipers.15.2.0057>
- Outlook Web Desk. (2022). India Fears Bigger Geopolitical Conflict As China's Build-Up In Eastern Ladakh Continues. <https://www.outlookindia.com/>; Outlook India.
<https://www.outlookindia.com/website/story/india-fears-bigger-conflict-as-chinas-build-up-in-eastern-ladakh-continues/397144>
- SCRM. (2021, April 13). *U.S. Economic and Supply Chain Ties With India Provide Counterweight to China, Says New Report*. Scmr.com.
https://www.scmr.com/article/u.s._economic_and_supply_chain_ties_with_india_provide_counterweight_to_chi
- Shadunts, A., Rationalities, E. D., & Waltz, K. (2016). *The Rational Actor Assumption in Structural Realism*. November, 1–6.
- Sharma, A. (2012). Counterterrorism Cooperation in the Context of the Indo-US Strategic Partnership: An Appraisal. *India Quarterly*, 68(4), 315–330. <https://doi.org/10.1177/0974928412467246>
- The Hindu News. (2021, November 16). *India set to seal \$3 billion Predator drone deal with U.S.* Thehindu.com; The Hindu.
<https://www.thehindu.com/news/national/india-set-to-seal-3-billion-predator-drone-deal-with-us/article37531475.ece>
- The New York Times. (2022). India-China Border Dispute: A Conflict Explained (Published 2020). The New York Times.
<https://www.nytimes.com/2020/06/17/world/asia/india-china-border-clashes.html>